

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2014:22) mendefinisikan metode deskriptif sebagai berikut: “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.”

Menurut Masyhuri (2008:45) dalam Umi Narimawati (2010:29) mendefinisikan metode verifikatif sebagai berikut: “Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”.

Menurut Sugiyono (2014:13) mendefinisikan metode penelitian kuantitatif sebagai berikut: “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode

penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Dalam penelitian ini, metode deskriptif verifikatif yang dilakukan yaitu untuk menguji hipotesis perbandingan penghasilan UMKM di sekitar jalan Cihampelas sebelum dan sesudah adanya teras Cihampelas serta mengkaji ulang dengan teori yang sudah ada.

3.2 Tahapan Penelitian

Berikut ini merupakan tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian dilaksanakan:



Sumber : Diolah oleh peneliti, 2018

Gambar 3.1 Tahapan Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan wawancara, pemberian kuisisioner dan observasi terhadap 2 populasi yaitu Pedagang dan Wisatawan yang mana mereka telah mengalami dan merasakan 2 kondisi berbeda pada kawasan perdagangan jalan Cihampelas yakni ketika sebelum dan sesudah adanya pembangunan Teras Cihampelas.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. (Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.2010.hlm.265)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 buah instrument diantaranya adalah sebagai berikut:

- Kuisisioner

Kuisisioner adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang/anak yang ingin diselidiki atau responden (Bimo Walgito, 1987). Kuisisioner dapat juga dikatakan sebagai daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Disebut juga angket. Kuisisioner bisa dikirim melalui pos atau periset mendatangi secara langsung responden. Bisa diisi saat periset datang sehingga pengisiannya didampingi periset,

bahkan periset bisa bertindak sebagai pembaca pertanyaan dijawab berdasarkan jawaban yang disediakan. Kuisisioner bisa diisi sendiri oleh responden tanpa bantuan atau kehadiran periset. Berbagai cara di atas yang biasa terjadi dalam riset. Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.

- **Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan ini merupakan teknik yang dilakukan dengan menelaah teori-teori dan pendapat yang ada dalam buku jurnal, koran, majalah, maupun internet yang relevan dengan masalah yang diteliti.

3.4 Uji Validitas dan Reliabilitas Kuisisioner

3.4.1 Survei Pendahuluan

Peneliti melakukan survei pendahuluan dengan melibatkan 30 orang responden yang dipilih secara acak. Tujuannya untuk memperoleh data yang baik dan benar melalui tahap pengujian agar peneliti mengetahui apakah tiap pertanyaan dapat digunakan pada tahap analisis selanjutnya atau tidak.

3.4.2 Uji Validitas Kuisisioner

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrument pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Teknik pengujian yang sering

digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi produk momen atau korelasi Pearson. Hipotesis yang digunakan :

H_0 : item pertanyaan tidak valid

H_1 : item pertanyaan valid

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n X_i Y_i - \sum_{i=1}^n X_i \sum_{i=1}^n Y_i}{\sqrt{n \sum_{i=1}^n X_i^2 - (\sum_{i=1}^n X_i)^2} \sqrt{n \sum_{i=1}^n Y_i^2 - (\sum_{i=1}^n Y_i)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi produk moment.

x_i = skor masing-masing variabel.

y_i = skor masing-masing variabel.

n = banyaknya subjek.

i = 1, 2, 3, ... n

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika r hitung $\geq r$ tabel (dengan db = n-2) maka dapat dikatakan kuisisioner valid.
- b. Jika r hitung $< r$ tabel (dengan db = n-2) maka dapat dikatakan kuisisioner tidak valid. (Azwar, 2012).

3.3.3 Uji Koefisien Reliabilitas

Reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik

(Arikunto, 2002:154). Sedangkan menurut Syaifuddin Azwar (2000:3), Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama.

Indikator pengukuran reliabilitas menurut Sekaran (2000:312) yang membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut :

Jika alpha :

0.8-1.0 : Reliabilitas baik

0.6-0.79 : Reliabilitas diterima

< 0.6 : Reliabilitas kurang baik

Dengan rumus reliabilitas sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir soal atau pertanyaan

$\Sigma \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Uji validitas dan uji reliabilitas merupakan uji untuk pedoman kuisisioner, yang menunjukkan bahwa pedoman kuisisioner tersebut telah memenuhi validitas

dan reliabilitas, yang artinya pedoman kuisioner tersebut dikategorikan “benar dan handal” sehingga data yang diperoleh dengan menggunakan instrumen tersebut data digunakan pada analisis inferensial.

3.5 Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut jika digunakan akan menghasilkan data kuantitatif. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal, yaitu skala pengukuran yang memiliki peringkat, dari yang tertinggi sampai yang terendah.

Skala ini menjadi dasar dalam skala Likert. Menurut Sugiyono (2013: 134), “skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Dengan rumusan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skala Likert

Bobot	Kategori
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Kurang Setuju
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Sumber: Nunung Nurhayati dkk, 2003:75

3.6 Populasi, Sampel, Teknik Sampling dan Operasional Variabel

3.6.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi disini maksudnya bukan hanya orang atau makhluk hidup, akan tetapi juga benda-benda alam yang lainnya. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, akan tetapi mengikuti semua karakteristik, sifat-sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut. Bahkan satu orangpun bisa digunakan sebagai populasi, karena satu orang tersebut memiliki berbagai karakteristik, misalnya seperti gaya bicara, disiplin, pribadi, hobi dan lain sebagainya.

Di bawah ini beberapa pengertian populasi menurut para ahli:

- Menurut Fathoni (2011), populasi ialah keseluruhan unit elementer yang parameternya akan diduga melalui statistika hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel penelitian.
- Menurut Darmawan (2013: 137) Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas.
- Menurut Sugiyono (2013: 119) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, Peneliti mengambil Usaha Mikro Kecil dan Menengah sektor formal di Teras Cihampelas Kota Bandung yang berjumlah 70 Toko.

3.6.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang ada di populasi, hal seperti ini dikarenakan adanya keterbatasan dana atau biaya, tenaga dan waktu, maka oleh sebab itu peneliti dapat memakai sampel yang diambil dari populasi. Sampel yang akan diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau dapat mewakili.

Dalam menentukan ukuran sampel dari populasi yang sudah diketahui, peneliti mengacu pada rumus slovin. Berikut rumus slovin untuk menentukan besaran ukuran sampel (Kriyantono, 2010: 164):

$$n = \frac{N}{1 + N(\alpha)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

α = % kelonggaran yang bisa ditolerir; taraf signifikansi
(*standard error tolerance*)

Menurut Umar dan Kriyantono (2010:164), pada penelitian ini peneliti menggunakan batas kesalahan yang ditolelir sebesar 14%. Sehingga,

$$n = \frac{70}{1 + 70(0.14)^2} = 29.51096$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh ukuran sampel penelitian minimal adalah 29.51096. Dalam penelitian ini, penulis mengambil ukuran sampel sebanyak 30 toko UMKM di sekitar teras Cihampelas yang terdiri dari Factory Outlet, Kuliner dan Kafe serta Pusat Oleh-oleh.

3.6.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini dipilih karena responden yang dijadikan sampel telah memiliki kriteria yang sesuai dengan penelitian ini. Adapun yang menjadi kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

1. Pedagang sektor formal yang berada disekitaran wilayah Teras Cihampelas Kota Bandung.
2. Masyarakat yang menjadi pengguna jalan Cihampelas dan pernah menggunakan jalan Cihampelas sebelum adanya pembangunan Teras Cihampelas.

3.6.4 Operasional Variabel

Menurut Purwanto (2007 : 93) definisi operasional adalah pernyataan yang sangat jelas sehingga tidak menimbulkan kesalah pahaman penafsiran karena dapat diobservasi dan dibuktikan perilakunya. Kemudian menurut (Azwar, 2010:74) Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Satuan
1	Penjualan	Penjualan suatu produk yang dilakukan pedagang di Teras Cihampelas kepada pelanggan.	Rupiah / Pedagang (Perhari atau perminggu)
2	Pendapatan	Jumlah uang yang diterima oleh pedagang yang ada di wilayah sekitar Teras Cihampelas dari aktivitasnya, penjualan produk kepada pelanggan.	Rupiah / Pedagang (Perhari atau perminggu)
3	Biaya	Semua Pengeluaran yang dikeluarkan oleh pedagang di wilayah sekitar Teras Cihampelas dalam melakukan aktivitas usahanya sehari-hari.	Rupiah / Pedagang (Perhari atau perminggu)
4	Kenyamanan	Terdiri dari faktor kebersihan dan keamanan di sekitar Teras Cihampelas	Skala
5	Kemacetan	Terhentinya lalu lintas yang disebabkan oleh banyaknya jumlah kendaraan yang melebihi kapasitas jalan.	- Jumlah Kendaraan / Perluas jalan (unit/m ²) - Skala

Untuk memberi kejelasan cakupan penelitian ini maka perlu adanya batasan definisi dari perbedaan pendapatan para pedagang pasar yang direlokasi ke tempat sementara. Adapun batasan operasional dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Dampak pembangunan Teras Cihampelas.
2. Pendapatan sebelum dan sesudah adanya Teras Cihampelas.
3. Persepsi masyarakat terhadap pembangunan Teras Cihampelas terhadap kemacetan jalan Cihampelas.

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini digunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik. Ada dua macam teknik statistik yang digunakan yaitu, statistik deskriptif dan statistik parametris.

a. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data, mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiyono:2015).

b. Statistik Parametris

Statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. (Sugiyono:2015).

3.8 Analisis Data

3.8.1 Uji Dua Rata-Rata

Paired Sample t –Test.

Uji – t berpasangan (paired t-test) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) dikenai 2 buah perlakuan yang berbeda. Walaupun menggunakan individu yang sama, peneliti tetap memperoleh 2 macam data sampel, yaitu data dari perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua.

Hipotesis dari kasus ini dapat ditulis :

$$H_0 = \mu_1 - \mu_2 = 0$$

$$H_1 = \mu_1 - \mu_2 \neq 0$$

Rumus Paired Sample t-test.

$$t_{hitung} = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

Dimana :

$$SD = \sqrt{var}$$

$$var(s^2) = \frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2$$

Keterangan :

t_{hitung} : nilai t hitung

\bar{D} : rata-rata selisih pengukuran 1 dan 2

SD : standar deviasi selisih pengukuran 1 dan 2

n : jumlah sample.

Interpretasi

- a. Untuk menginterpretasikan uji t-test terlebih dahulu harus ditentukan :
 - Nilai signifikansi α
 - Df (degree of freedom)= N-k, khusus untuk paired sample t-test df = N-1
- b. Bandingkan t_{hitung} nilai dengan $t_{tabel} = t_{(\alpha;n-1)}$
- c. Apabila :
 - $t_{hit} > t_{tab}$ maka, berbeda secara signifikansi (H0 ditolak) 8
 - $t_{hit} < t_{tab}$ maka, tidak berbeda secara signifikansi (H0 diterima)

Hipotesis yang dapat diambil adalah sebagai berikut

➤ H0:

Kondisi kawasan perdagangan jalan cihampelas sebelum pembangunan Teras Cihampelas = Kondisi kawasan perdagangan jalan cihampelas setelah pembangunan Teras Cihampelas

H1:

Kondisi kawasan perdagangan jalan Cihampelas sebelum pembangunan Teras Cihampelas \neq Kondisi kawasan perdagangan jalan cihampelas setelah pembangunan Teras Cihampelas

➤ H0:

Kondisi kemacetan kawasan perdagangan jalan cihampelas sebelum pembangunan Teras Cihampelas = Kondisi kemacetan kawasan perdagangan jalan cihampelas setelah pembangunan Teras Cihampelas

H1:

Kondisi kemacetan kawasan perdagangan jalan Cihampelas sebelum pembangunan Teras Cihampelas \neq Kondisi kemacetan kawasan perdagangan jalan cihampelas setelah pembangunan Teras Cihampelas